

PENINGKATAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN LOMBA “GEMBIRA”

Fanida Zahrotul Muhfidah¹, Agista Faraditya Megananda², Dewi Tryanasari³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

²PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

³PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

[1fanida_2202101077@mhs.unipma.ac.id](mailto:fanida_2202101077@mhs.unipma.ac.id)

[2agista_2202101144@mhs.unipma.ac.id](mailto:agista_2202101144@mhs.unipma.ac.id)

[3dtryanasari@gmail.com](mailto:dtryanasari@gmail.com)

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the reading literacy and storytelling skills of elementary school students through the GEMBIRA Program (Story Reading Movement). The low ability of students to understand reading and retell the story orally is the background for the implementation of the GEMBIRA Program. The method used is literacy socialization and storytelling competitions held for students in grades 1–6 of Kendung Elementary School, Ngawi Regency. The activity began with observing students' literacy skills, preparing materials and assessment rubrics, conducting storytelling competitions, and evaluating them through pretests and posttests. The results of the activity showed an increase in students' self-confidence and ability to understand reading as well as skills in telling stories coherently and expressively. This community service activity also produced outputs in the form of documentation and literacy learning materials that can be used sustainably by the school. Thus, the GEMBIRA Program is considered effective as a strategy for strengthening basic literacy and developing elementary school students' communication skills.

Keywords: reading literacy, storytelling, elementary school, community service

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar melalui Program GEMBIRA (Gerakan Membaca Cerita). Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan mengekspresikan kembali isi cerita secara lisan menjadi latar belakang dilaksankannya Program GEMBIRA. Metode yang digunakan adalah sosialisasi literasi dan lomba bercerita yang dilaksanakan pada siswa kelas I–VI SDN Kendung, Kabupaten Ngawi. Kegiatan diawali dengan observasi kemampuan literasi siswa, penyusunan materi dan rubrik penilaian, pelaksanaan lomba bercerita, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa, kemampuan memahami bacaan, serta keterampilan menyampaikan cerita secara runtut dan

ekspresif. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan output berupa dokumentasi dan materi pembelajaran literasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah. Dengan demikian, program GEMBIRA dinilai efektif sebagai strategi penguatan literasi dasar dan pengembangan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi membaca, bercerita, sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar merupakan fondasi bagi perkembangan kognitif dan akademik di jenjang selanjutnya (Ardana, 2025). Data observasi lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi sebagian besar peserta didik di SDN Kendung pada tingkat kelas rendah. Hal ini selaras dengan pernyataan guru kelas yang mengungkap bahwa siswa cenderung pasif saat kegiatan membaca berlangsung dan jarang diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil bacaan melalui aktivitas bercerita.

Rendahnya kemampuan literasi tidak hanya disebabkan kurangnya pendampingan dan akses bahan bacaan menarik, namun juga karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional sehingga belum mampu menggugah antusiasme siswa secara optimal.

Konsekuensi jangka panjang ketika literasi tidak dikembangkan sejak usia dini yaitu kesulitan pemahaman teks, rendahnya minat membaca, lemahnya kemampuan berpikir kritis, bahkan berdampak pada prestasi akademik (Triani et al, 2024).

Urgensi pelaksanaan Program Lomba Bercerita “GEMBIRA” yaitu perlunya pengembangan kemampuan literasi secara komprehensif pada siswa sekolah dasar karena masa tersebut merupakan periode peka perkembangan bahasa. Anak-anak berada dalam rentang usia ketika struktur kognitif dan bahasa sedang mengalami pembentukan yang signifikan sehingga intervensi yang diberikan pada fase ini akan berdampak jangka panjang terhadap kemampuan akademik dan sosial mereka.

Konsep urgensi ini diperkuat oleh pandangan Vygotsky mengenai Zone of Proximal Development yang

menegaskan bahwa kemampuan seorang anak akan berkembang optimal apabila diberikan stimulasi melalui aktivitas sosial dan interaksi verbal (Sari, 2018). Pembelajaran berbasis bercerita menjadi salah satu bentuk stimulasi tersebut karena mengharuskan siswa melakukan proses mental yang kompleks seperti memahami materi bacaan, membangun skema pengetahuan, menyusun alur cerita secara runtut, serta mengekspresikannya kembali di hadapan audiens. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menguatkan aspek kognitif, tetapi juga memfasilitasi tumbuhnya keberanian dan kemampuan artikulasi bahasa serta kepercayaan diri dalam konteks komunikasi publik.

Dari sisi pedagogis, pembiasaan literasi melalui metode bercerita selaras dengan konsep active learning dan student-centered learning yang memosisikan peserta didik sebagai pelaku utama proses konstruksi pengetahuan. Dalam pembelajaran jenis ini, anak tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berperan sebagai penyusun makna melalui aktivitas berpikir dan mengolah narasi secara mandiri (Fauji, 2021).

B. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Kendung, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 1–6 dengan jumlah peserta sebanyak 83 siswa.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu observasi awal, penyusunan materi cerita dan rubrik penilaian bercerita, pelaksanaan sosialisasi pentingnya literasi, pelaksanaan lomba bercerita GEMBIRA, serta evaluasi kegiatan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa rubrik penilaian bercerita.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Lomba Bercerita “GEMBIRA” menunjukkan tingkat ketercapaian yang sangat baik. Siswa menunjukkan perubahan signifikan dalam aspek keberanian berbicara dan kejelasan pengucapan serta kemampuan menyampaikan kembali isi cerita secara runtut. Kondisi ini terlihat dari perbandingan performa siswa pada saat sesi

pembukaan dan sesi inti lomba, di mana pada awalnya sebagian siswa masih menunjukkan keraguan dan kesulitan memilih diksi, namun secara bertahap mampu menyusun narasi dengan struktur yang lebih jelas dan ekspresif.

Kegiatan sosialisasi dan lomba bercerita memberikan gambaran perkembangan kemampuan literasi siswa terlihat dari respons siswa yang semakin percaya diri dan mampu menyampaikan kembali isi bacaan dengan struktur yang lebih runtut dan ekspresif. Respon positif juga dapat diketahui dari pengamatan guru yang menunjukkan adanya peningkatan dalam memahami isi bacaan dan berkomunikasi secara lisan oleh siswa.

Proses bercerita menuntut siswa untuk mengolah kembali informasi secara mandiri dan menyusun struktur berpikir serta mempresentasikannya dalam bentuk verbal (Hasibuan, 2019). Aktivitas ini membuat siswa terlibat aktif secara mental dan linguistik sehingga transfer pengetahuan tidak terjadi secara pasif melainkan melalui proses internalisasi pengalaman membaca. Manfaat psikolinguistik sulit diperoleh hanya melalui pembelajaran teks tertulis

sehingga pendekatan performatif yang digunakan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kecakapan berbahasa secara holistic (Katoningsih, 2021).

Dengan mempertimbangkan capaian empiris dan teori pendukung tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas literasi siswa, baik melalui peningkatan keterampilan membaca maupun perkembangan pola pikir logis dan terstruktur. Program dinilai efektif dan aplikatif serta mampu menjawab kebutuhan pendidikan dasar pada konteks sekolah pedesaan.

E. Kesimpulan

Program Lomba Bercerita “GEMBIRA” terbukti menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan keterampilan bercerita siswa SDN Kendung. Peningkatan terlihat dari partisipasi aktif siswa dan kenaikan nilai evaluasi belajar. Selain sebagai program intervensi, kegiatan ini juga menghasilkan produk pembelajaran yang dapat menjadi rujukan untuk kegiatan literasi berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan literasi seperti lomba bercerita perlu dilakukan secara berkesinambungan agar hasil yang telah dicapai tidak berhenti pada satu periode intervensi. Pihak sekolah disarankan untuk membentuk komunitas kecil literasi siswa yang bergerak dalam aktivitas membaca dan bercerita secara rutin. Guru juga dapat memanfaatkan materi ajar dan konten dokumentasi kegiatan ini sebagai referensi pembelajaran tambahan.

Katoningsih, S. (2021). Keterampilan bercerita. Muhammadiyah University Press.

Sari, R. (2018). Implementasi konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menurut Vygotsky pada perkembangan anak usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

Triani, T., Nurdhiana, N., Bodroastuti, T., Absari, F., Febriyanti, R., Maulana, P., & Tirtono, T. (2024). Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif. ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri, 2(5), 01-13.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, W. R. (2025). PENTINGNYA MEMILIKI KETERAMPILAN MEMBACABAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8830-8837.
- Fauji, D. A. (2021). Konsep Pendidikan dalam Studi Perbandingan Pemikiran Shaykh Bakr bin Abdullah Abu Zayd dan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) serta Implementasinya terhadap Pendidikan Dasar (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Hasibuan, L. Y. (2019). Penerapan strategi pembelajaran crossword puzzle dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas VII MTsN 2 Padangsidimpuan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).